

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil Populasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin bertujuan untuk melahirkan sarjana yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjadi lulusan yang unggul, bermanfaat bagi masyarakat, serta mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek layanan pendidikan. Fakultas Tarbiyah juga memberikan pengembangan layanan pelatihan yang mendukung minat, bakat, serta prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa agar mereka bisa berkembang lebih maksimal, membantu dan mendukung mahasiswa serta alumni dalam mengembangkan karier dan membangun usaha agar lebih siap menghadapi dunia kerja.<sup>109</sup>

###### **a. Visi**

Menjadi pusat pengembangan pendidikan islami yang unggul di tingkat Asia Tenggara pada tahun 2044.

###### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul berbasis kebangsaan, karakter islami dan kearifan lokal, serta berwawasan global di tingkat Asia Tenggara

---

<sup>109</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/visa-dan-misi/>

- 2) Mengembangkan riset dalam bidang pendidikan yang islami berbasis integrasi ilmu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam di tingkat Asia Tenggara
- 3) Mengembangkan pola pengabdian dalam bidang pendidikan yang Islami berbasis kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Membangun kepercayaan dan kerja sama dalam bidang pendidikan yang Islami dan saling menguntungkan dengan lembaga lokal, regional, nasional, dan internasional
- 5) Mengembangkan tata Kelola dan tata pamong berdasarkan manajemen modern dan Islami dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholders dalam layanan bidang pendidikan.

### **c. Tujuan**

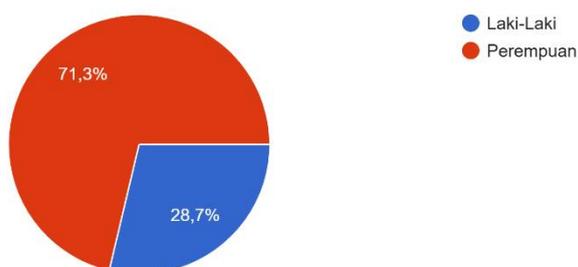
- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang Pendidikan Islami yang terintegrasi dengan kebangsaan, karakter Islami dan kearifan lokal, serta berwawasan global
- 2) Mempublikasikan hasil riset dalam bidang Pendidikan Islami yang berdampak terhadap kelestarian alam dan bermanfaat bagi masyarakat
- 3) Terlaksananya pengabdian untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera dalam bidang pendidikan
- 4) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan berbagai stakeholder dan lembaga lainnya untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan

5) Terwujudnya tata Kelola dan tata pamong berdasarkan manajemen modern dan Islami dalam layanan bidang Pendidikan.<sup>110</sup>

Pada penelitian ini penulis mengambil populasi dari mahasiswa dan mahasiswi calon guru pada program studi Pendidikan Agama Islam (S-1), Pendidikan Bahasa Arab (S-1), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S-1), Pendidikan Matematika (S-1), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S-1), Tadris Bahasa Inggris (S-1), Tadris Fisika (S-1), Tadris Kimia (S-1), Tadris Biologi (S-1).

## 2. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini mayoritas respondennya adalah perempuan mencapai 71,3%, sementara untuk responden laki-laki sebanyak 28,7% dari total keseluruhannya. Untuk informasi lebih lanjut mengenai gender dapat dilihat pada gambar 4.1.

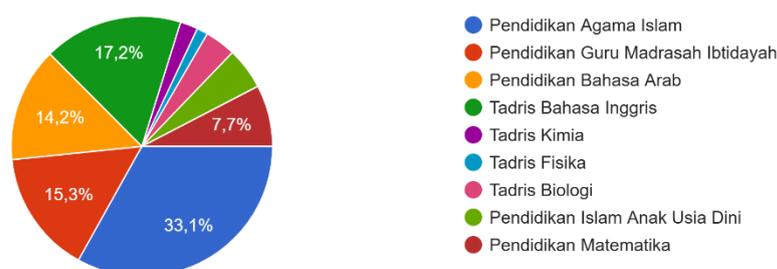


Gambar 4.1 Gender Responden

<sup>110</sup> <https://ftk.uin-antasari.ac.id/visa-dan-misi/>

### 3. Responden Berdasarkan Program Studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Responden pada penelitian ini yang mendominasi adalah program studi Pendidikan Agama Islam sebesar 33,1% dari total seluruhnya. Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam 121 jumlah perempuan 79 dan laki-laki 42, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah 56 jumlah perempuan 46 dan laki-laki 10, Pendidikan Bahasa Arab 52 jumlah perempuan 31 dan laki-laki 19, Tadris Bahasa Inggris 50 jumlah perempuan 34 dan laki-laki 16, Tadris Fisika 5 jumlah perempuan 2 dan laki-laki 3, Tadris Kimia 8 jumlah perempuan 7 dan laki-laki 1, Tadris Biologi 14 jumlah perempuan 12 dan laki-laki 2, Pendidikan Islam Anak Usia Dini 27 jumlah perempuan 24 dan laki-laki 3, Pendidikan Matematika 25 jumlah perempuan 17 dan laki-laki 8. jumlah seluruh mahasiswa calon guru 358 dengan perempuan 252 dan laki-laki 104. Informasi dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Calon Guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

#### a. Hasil Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan Rumus:

$$D = \text{maksimum } |F_i - F(x_i)|$$

Keterangan:

D= statistik uji

$F_i$ = proporsi data  $\leq x_i$

$F(x_i)$ = distribusi normal standar pada  $x_i$

$X_i$ = nilai data ke- $i$

Adapun hasil uji normalitas tercantum pada tabel 4.1 sebagai berikut:

	Minat	Ketabahan	Minat Laki-laki	Ketabahan Laki-laki	Minat Perempuan	Ketabahan Perempuan
N	356	356	104	104	252	252
Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,012	0,021	0,041	0,000
a	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Ketentuan	Tarf Signifikansi < 0,05					
Kesimpulan	Tidak berdistribusi Normal					

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa taraf signifikan untuk Minat sebesar 0,002 < 0,05 , untuk nilai ketabahan sebesar 0,000 < 0,05 , untuk nilai minat laki-laki

sebesar  $0,012 < 0,05$  ,untuk nilai minat perempuan sebesar  $0,041 < 0,05$  , untuk ketabahan laki-laki sebesar  $0,021 < 0,05$  ,untuk nilai ketabahan perempuan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data ini tidak berdistribusi normal karena hasil tes menunjukkan nilai di bawah  $0,05$ . Itu artinya pola data tidak menyebar rata seperti bentuk lonceng (normal), miring ke satu sisi, atau bentuknya tidak simetris. Maka, kita tidak bisa anggap datanya menyebar normal. Untuk variabel Y1 (Minat), Y2 (Ketabahan) tidak berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah gender terhadap minat dan ketabahan menjadi calon guru bersifat homogen atau tidak.

Adapun hasil uji homogenitas tercantum pada tabel 4.2 sebagai berikut:

	Minat			
	Based on Mean	Based on Median	Based on Median dan with adjusted	Based on trimmed mean
Sig.	0,578	0,547	0,547	0,584

Adapun hasil uji homogenitas dapat terlihat bahwa variabel minat pada taraf nilai diatas secara signifikan  $0,578, 0,547, 0,547, 0,584 > 0,05$  maka variabel Minat bersifat homogen.

Adapun hasil uji homogenitas tercantum pada tabel 4.3 sebagai berikut:

	Ketabahan			
	Based on Mean	Based on Median	Based on Median dan with adjusted	Based on trimmed mean
Sig.	0,000	0,000	0,000	0,000

Adapun hasil uji homogenitas untuk nilai ketabahan secara signifikan  $0,000 < 0,05$ , yang artinya nilai ketabahan tidak homogen. Jadi dapat disimpulkan dari hasil uji homogenitas variabel minat dan ketabahan hanya variabel minat yang bersifat homogen.

### 3. Uji non-parametrik

Data berdistribusi tidak normal maka uji beda yang digunakan adalah uji non-parametrik yang digunakan uji *mann-whitney U*. Berikut hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS 25*.

Uji test ini digunakan saat datanya tidak normal dalam uji normalitas.

$$U_1 = n_1 n_2 + - R_1$$

Keterangan:

$U_1$  = Statistik Uji Mann-whitney

$n_1$  = Jumlah sampel Laki-laki

$n_2$  = Jumlah sampel Perempuan

$R_1$  = jumlah nilai minat dan jumlah nilai ketabahan<sup>111</sup>

Adapun alasan memakai uji *non-parametrik Mann-Whitney* yaitu:

- a. Dua sampel independen
- b. Data tidak berdistribusi normal
- c. Data berbentuk ordinal

Adapun hasil uji *non-parametrik Mann-Whitney* tercantum pada tabel 4.4 sebagai berikut:

	Minat		Ketabahan	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan

<sup>111</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3 Ed., 2024. 344.

N	104	252	104	252
Total N	356		356	
Mean Rank	134,97	196,47	184,26	176,12
Sig. (2-tailed)	0,000		0,496	

Berdasarkan pada hasil di atas diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* untuk variabel minat sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk variabel ketabahan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,496 > 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak dapat diterima. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa variabel minat memiliki perbedaan yang signifikan, dan untuk variabel ketabahan tidak memiliki perbedaan. Dengan kata lain, gender berefek terhadap minat menjadi guru yang dimana mempunyai perbedaan, untuk ketabahan calon guru tidak mempunyai perbedaan.

#### **Rumus Menghitung Nilai Rata-rata Skor Minat dan Ketabahan Gender:**

$X =$

Keterangan:

$X$ =Nilai Rata-rata Siswa

$N$ = Jumlah Siswa

Rumus mencari nilai persen dicari:

$NP =$

Keterangan:

$NP$ : Nilai persen yang diharapkan

$R$ : Skor Mentah diperoleh (Banyak Minat/Ketabahan Responden)

SM: Skor Maksimum(Hasil Nilai rata-rata di atas) <sup>112</sup>

Kategori persentase observasi minat dan ketabahan siswa menurut Arikunto:

80 – 100 : Sangat Tinggi

66 – 79 : Tinggi

56 – 65 : Sedang

40 – 55 : Rendah

< 40 : Sangat Rendah<sup>113</sup>

#### **a. Minat Perempuan**

X =

= 414252

=14.112

NP =

NP =

=

= 76

#### **b. Minat Laki-Laki**

X =

= 414104

=5.824

NP =

NP =

---

<sup>112</sup>Cahyaningtyas, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keliling Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Pair Check.” 166.

<sup>113</sup>Ismayani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.” 26.

$$=$$

$$= 68$$

**c. Ketabahan Perempuan**

$$X =$$

$$= 411252$$

$$= 11.088$$

$$NP =$$

$$NP =$$

$$=$$

$$= 74,3$$

**d. Ketabahan Laki-laki**

$$X =$$

$$= 41104$$

$$= 4.576$$

$$NP =$$

$$NP =$$

$$=$$

$$= 75,2$$

Jadi dapat disimpulkan minat perempuan terhadap menjadi guru lebih tinggi dari pada minat laki-laki. Untuk ketabahan laki-laki lebih tinggi ketabahannya dari pada perempuan.

## C. Pembahasan

### 1. Gender Terhadap Minat Menjadi Guru

Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat minat mahasiswa calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan melakukan uji *non-parametrik Mann-Whitney* diperoleh dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar untuk variabel minat  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada penelitian ini menemukan bahwa minat perempuan menjadi guru lebih tinggi sebesar 75,3 dari pada laki-laki hanya sebesar 68 dengan perhitungan rumus mencari skor, sedangkan perhitungan nilai mean rank laki-laki sebesar 134,97 dan perempuan 196,47 sehingga penelitian ini dikatakan mahasiswa calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki tinggi terhadap minat.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan laki-laki dan perempuan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan nilai skor yang tinggi. Hal itu sejalan dengan temuan Ermila bahwa gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki perbedaan dalam minat menjadi guru. Dari temuan Ermila laki-laki memiliki minat menjadi guru lebih besar dari pada mahasiswa perempuan.<sup>114</sup>

Menurut Rahmadiyah, Cs didalam Sholichah minat siswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti lingkungan keluarga, kesadaran tentang profesi guru, dan pengalaman dalam Praktik Lapangan Profesi (PLP).

---

<sup>114</sup>Ermila Firas Nani, "Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gendee Melalui *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru."

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah pandangan atau pandangan mereka terhadap profesi guru.<sup>115</sup>

Dalam teori stereotip gender terutama menggambarkan perhatian perempuan diyakini menunjukkan perhatian lebih kuat dari pada laki-laki. Dalam buku penelitian Eagly menunjukkan bahwa kualitas kepedulian dan pengasuhan mendominasi (misalnya, penuh kasih sayang, mampu mengabdikan diri sepenuhnya kepada orang lain, bersemangat untuk meredakan perasaan terluka, suka menolong, baik hati, simpatik, mencintai anak-anak). Beberapa sifat tambahan berkaitan dengan kepekaan interpersonal (misalnya, menyadari perasaan orang lain), ekspresi emosional (misalnya, mudah mengungkapkan perasaan lembut), dan aspek gaya pribadi (misalnya, lembut, tutur kata halus).<sup>116</sup> Sehingga dari sifat itulah menunjukkan bahwa perempuan memiliki sifat keibuan kepada anak-anak sehingga minat perempuan dalam menjadi guru lebih besar dari pada laki-laki. Menurut Drudy didalam Joanna Sikora bahwa jenis kelamin biasanya sangat membedakan minat dalam karir mengajar, sehingga penelitian Joanna Sikora minat menjadi karir guru lebih banyak tiga kali lipat anak perempuan dari pada laki-laki.<sup>117</sup>

Menurut Han dan Borgonovi didalam Guo dan Hau menunjukkan bahwa perbedaan minat antara laki-laki dan perempuan dalam memilih karier sebagai guru menjadi lebih kecil jika guru mendapatkan gaji yang layak dan memiliki kemampuan matematika yang setara dengan orang yang bekerja di bidang sains dan

---

<sup>115</sup>Sholichah dan Pahlevi, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru."

<sup>116</sup>Doherty dan Eagly, "Sex Differences in Social Behavior." 343.

<sup>117</sup>Sikora, "Does Teenage Interest in a Teaching Career Lead to Becoming a Teacher?"4.

teknologi. Selain faktor pribadi, orang-orang terdekat, seperti keluarga, juga berpengaruh besar pada keinginan remaja untuk menjadi guru. Dukungan dari orang tua, tanpa memandang latar belakang budaya, terbukti bisa meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai guru. Sebaliknya, komentar negatif atau kurangnya dukungan dari keluarga bisa membuat remaja ragu atau tidak tertarik memilih profesi guru.<sup>118</sup>

Minat jadi guru itu dipengaruhi sama motivasi, dukungan keluarga, dan pandangan tentang profesi guru. Misalnya, keinginan buat berprestasi bisa bikin seseorang lebih semangat memilih menjadi guru. Dukungan orang tua juga penting banget, tapi jika ada komentar negatif, bisa bikin ragu seorang mahasiswa tersebut. Selain itu, beda minat antara cowok dan cewek buat menjadi guru bisa dipengaruhi sama gaji yang cukup dan kestabilan keuangan. Karena itu, profesi guru biasanya lebih diminati perempuan, apalagi di masyarakat yang nganggap perempuan lebih cocok jadi pengasuh utama.

## 2. Ketabahan Mahasiswa Calon Guru

Dari penelitiann yang telah dilakukan terlihat terdapat hanya ketabahan mahasiswa calon guru Fakultas Trabiyah dan Keguruan tidak memiliki perbedaan signifikan pada uji *non-parametrik Mann-Whitney* diperoleh dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar untuk variabel ketabahan sebesar  $0,496 > 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Sigmundsson

---

<sup>118</sup>Guo dan Hau, "Adolescents Want to Be Teachers?"<sup>1</sup>.

bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ketabahan laki-laki dan perempuan. Pada penelitian Sigmundsson perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.<sup>119</sup>

Berbeda dengan penelitian ini yang dimana laki-laki lebih tinggi tingkat ketabahannya dari pada perempuan, tingkat nilai ketabahan menggunakan rumus mencari skor pada laki-laki sebesar 75,2 sedangkan tingkat ketabahan perempuan sebesar 74,3 dalam nilai konsisten dan tingkat ketekunan dalam usahanya. Dan untuk nilai mean rank laki-laki 184,26 dan untuk nilai mean rank perempuan 176,12. Sehingga pada penilaian skor dan mean rank dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki nilai ketabahan yang tinggi. Pada penelitian sejalan dengan penelitian Yudiar, dkk. Menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ketabahan laki-laki dan perempuan, dan didalam penelitiannya menyatakan bahwa ketabahan laki-laki lebih tinggi dari pada ketabahan perempuan.

Menurut teori Duckworth dan Quinn didalam Yudiar, dkk tidak ada perbedaan signifikan antara ketabahan laki-laki dan perempuan.<sup>120</sup> Duckworth juga mengatakan bahwa orang yang memiliki ketabahan akan bekerja keras dalam waktu lama, tidak hanya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga terdorong untuk terus bekerja selama bertahun-tahun. Orang yang memiliki ketabahan biasanya tidak mudah berpindah karir dan fokus untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>121</sup>

Pada tingkat ketabahan yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru Fakultas Tarbiyah dan keguruan memiliki tingkat ketabahan yang tinggi sehingga tingkat

---

<sup>119</sup>Sigmundsson, Guðnason, dan Jóhannsdóttir, "*Passion, Grit and Mindset.*" 3.

<sup>120</sup>Yudiar, Supriatna, dan Yudha, "Analysis of Adolescents' Grit Based on Gender."1.

<sup>121</sup> Kaplan Thaler, *Grit to Great.*22. 2015.

konsistensi dan ketekunan dalam usahanya juga tinggi. Berdasarkan aspek ketabahan, yaitu konsistensi dan ketekunan berusaha, ditemukan bahwa rata-rata ketabahan mahasiswa laki-laki calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin lebih tinggi dibandingkan mahasiswi perempuan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung melihat kesulitan, hambatan, dan tantangan sebagai peluang untuk mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, mereka mungkin memandang tantangan tersebut sebagai bagian dari proses menuju keberhasilannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat minat pada mahasiswa para calon guru pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, perempuan memiliki tingkat minat lebih tinggi di bandingkan laki-laki mempunyai perbedaan secara signifikan dan tingkat ketabahan para calon guru pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin laki-laki memiliki tingkat ketabahan lebih tinggi dari pada perempuan tidak mempunyai perbedaan secara signifikan.